

# STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH BENGKULU DALAM LITERASI MEDIA TELEVISI SISWA SMP IT IQRA

Tresia Adelina<sup>1</sup>, Eceh Trisna Ayuh<sup>2</sup>

<sup>a</sup>Program Pascasarjana, Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu

<sup>b</sup>tresiaadelina1703@gmail.com

## INFO ARTIKEL

### Keywords

Strategi Komunikasi  
Literasi Media  
KPID

## ABSTRAK

Strategi yang dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu untuk mewujudkan siaran yang berkualitas dengan program literasi media televisi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat bagaimana memahami, dan menganalisis, siaran media yang tampil. Literasi media adalah upaya pendidikan yang membekali khalayak media dan masyarakat dengan kemampuan menggunakan media secara cerdas. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menggunakan purposive sampling sebagai metode pemilihan informan. Peneliti melakukan observasi lapangan dan penelitian langsung guna memperoleh data dan informasi yang akurat dan teknik wawancara yang peneliti gunakan yaitu secara terstruktur (tertulis), kemudian dokumentasi dalam penelitian melibatkan pengumpulan informasi dari sumber tertulis atau rekaman lainnya. Dengan menggunakan Teori Harold Lasswell yang menggambarkan komunikasi sebagai berikut: 1. Who, Komisi Penyiaran Indonesia daerah Bengkulu sebagai komunikator, juga menjalin literasi kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar dapat membantu jalannya literasi media, 2. Says What, Berupa informasi yang berisi mengenai unsur apa saja yang boleh untuk suatu tayangan yang disiarkan di televisi dan apa saja yang tidak boleh dalam penyiaran di televisi, kualifikasi kelompok umur dan memilih konten siaran yang berkualitas, 3. In Which Channel, Melalui media sosial Instagram dengan user @kpid.bengkulu dan dengan media tatap muka atau secara langsung serta melalui kegiatan lembaga penyiaran secara terjadual, 4. To Whom, Membantu siswa-siswi yang belum paham akan tayangan yang mereka tonton apakah sudah sesuai dengan umur dan layak tidaknya mereka menontonnya, 5. What Effect Siswa-siswi merasa terbantu dan teredukasi dengan adanya literasi media televisi ini sehingga mereka bisa memilih program berkualitas dan bagus untuk mereka.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara Asia Tenggara dengan perkembangan yang luar biasa dalam industri media, khususnya media televisi. Bentuk komunikasi massa ini sangat menarik bagi publik, berfungsi sebagai sumber informasi dan hiburan. Salah satu cara media televisi menghasilkan pendapatan adalah melalui iklan yang ditayangkan di stasiun televisi selama jam tayang program. Ini dasarnya perkembangan komunikasi semakin maju, tidak perlu bertemu dengan orang lain secara langsung (tatap muka) untuk berkomunikasi dan ada berbagai sarana komunikasi. Mulai dari media cetak seperti

koran, majalah, poster hingga media elektronik seperti TV, radio, dll. Dalam perkembangannya, media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini adalah televisi. Hal ini terlihat pada banyak orang yang memiliki televisi di rumahnya. Stasiun televisi menghasilkan pendapatan melalui iklan yang ditayangkan selama program siaran mereka. Rating dan audience share sebuah program televisi menjadi kriteria bagi pengiklan untuk mempromosikan produk atau layanannya. Akibatnya, banyak stasiun televisi berada di bawah tekanan untuk meningkatkan peringkat dan pangsa pemirsa mereka. Namun, persaingan tersebut menyebabkan turunnya kualitas siaran sehingga menyebabkan industri pertelevisian Indonesia terpuruk (Naldi, 2021: 47).

Saat ini, televisi menjadi media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam perkembangannya. Hal ini terlihat pada banyak orang yang memiliki televisi di rumahnya. Hasil Survei “Streaming Content Ratings” Nielsen Indonesia memperlihatkan jumlah pengguna televisi (TV) di Indonesia kini menurun drastis dibandingkan dengan keadaan sebelum pandemi Covid-19. Di sisi lain, Jumlah serta pengguna internet malah mengalami peningkatan, sementara pengguna televisi di Indonesia mencapai 81,1% pada kuartal III 2022, yang lebih rendah dari angka 93,7% pada kuartal III 2019.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) adalah lembaga independen nasional yang dibentuk untuk mewujudkan partisipasi publik dalam penyiaran, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002. Salah satu tugas utamanya adalah memastikan program televisi memenuhi standar kualitas tinggi melalui pengawasan rutin dan bertugas untuk memastikan bahwa penyiaran yang disiarkan di Indonesia sesuai dengan norma-norma hukum, etika, moral, dan budaya Indonesia (Sukmawati, 2019). Komisi Penyiaran Indonesia Daerah memiliki wewenang untuk mengeluarkan izin penyiaran bagi stasiun televisi dan radio di daerah, serta melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kegiatan penyiaran yang dilakukan oleh stasiun-stasiun tersebut. Selain itu, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah juga berperan dalam memfasilitasi pengaduan dan penyelesaian sengketa terkait dengan isi siaran yang disiarkan oleh stasiun penyiaran di daerah. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah di daerah biasanya terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dan diangkat oleh Gubernur atau Bupati/Walikota setempat dengan masa jabatan tertentu. Anggota Komisi Penyiaran Indonesia Daerah terdiri dari berbagai kalangan, seperti akademisi, pengamat media, praktisi media, dan masyarakat umum yang memiliki keahlian atau pengalaman dalam bidang penyiaran.

Hal ini juga diharapkan dapat memberikan perlindungan dan keadilan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi yang berkualitas dan bermanfaat. Setelah mengamati siaran, ternyata mengedukasi masyarakat sangat penting untuk meminimalisir dampak negatif dari penyiaran saat ini. Kualitas penyiaran berpengaruh positif terhadap pengembangan sumber daya manusia, khususnya pengembangan generasi muda. Ini memiliki implikasi penting untuk investasi dan sumber daya manusia. Salah satu strategi yang diterapkan Komisi Penyiaran Daerah Bengkulu di Indonesia untuk mewujudkan penyiaran yang siehat, bagus dan berkualitas adalah penyelenggaraan pendidikan media televisi. Maksud dari kegiatan ini adalah memberikan pendidikan kepada masyarakat agar mereka dapat memahami, menganalisis, dan memberi makna pada berbagai media yang ada. Literasi media berfungsi sebagai metode pendidikan untuk mengajarkan masyarakat dan media untuk menggunakan media dengan cerdas. Tujuan utamanya adalah mengubah pola audiens media yang pasif menjadi pengguna aktif yang tahu bagaimana menggunakan media secara bijak. Keberhasilan implementasi literasi media serta memerlukan strategi yang sesuai. Dengan literasi media yang memadai, masyarakat dapat terbentuk menjadi individu yang demokratis, bertanggung jawab, dan responsif terhadap media. (Dr.Yosal, 2009).

Hal ini ditegaskan oleh (Supratman, 2017) Komisi Penyiaran Daerah Indonesia Bengkulu. Hasil yang optimal tampaknya belum tercapai, terbukti dengan rendahnya pengaduan masyarakat terhadap lembaga penyiaran yang melanggar aturan penyiaran. Menurut studi Silverblatt, (1997) sarjana adalah orang yang mampu miengenali konten media yang ada dan memahami dampak materi siaran. Kata "komunikasi" berasal dari bahasa Laitin "communicatio" artinya memiliki akar kata yang sama dengan kata "komunisme" yang berarti "berbagi". Dalam konteks ini, "sama" mengacu pada kesamaan pemahaman tentang pesan yang ingin disampaikan antara komunikator dan yang dikomunikasikan. Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana rangsangan dapat dikomunikasikan untuk miengubah perilaku orang lain (Rakhmat, 2006: 26).

Dalam komunikasi antara dua individu, itu terjadi ketika ada makna bersama. Pada hakekatnya, komunikasi bertujuan untuk membangun kesepahaman antara pihak-pihak yang terlibat untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif sangat penting bagi

kehidupan manusia, karena kita berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari tanpa mengenal waktu, tempat, atau keadaan (Effendy, 2005). Komunikasi berasal dari kata Latin "communicatio," yang berarti "untuk berbagi." Berbagi pesan hanya dimungkinkan jika pengirim dan penerima memahami arti pesan tersebut. Hovland mengartikan maknanya, komunikasi adalah langkah dimana seseorang mengirimkan pesan dengan tujuan mempengaruhi tindakan orang lain. Komunikasi berlangsung ketika dua orang memiliki pengertian yang sama tentang sebuah pesan.. (Clara Sari, 2018: 2). Middleton menyatakan bahwa strategi komunikasi artinya kombinasi yang terbaik asal semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima hingga pada dampak yang didesain buat mencapai tujuan komunikasi yg optimal (Canghara, 2013) Kalau diungkapkan dengan kata lain, keberhasilan komunikasi ditentukan oleh strategi komunikasi yang digunakan. Terutama dalam komunikasi massa, tanpa kemampuan mengelola komunikasi melalui media massa dengan berbagai bentuknya, atau melalui forum dan lembaga yang melibatkan komunikasi, bisa berdampak negatif pada hasilnya.

Media adalah alat penting yang membuat belajar lebih mudah. Istilah "media" berasal dari kata Latin "medium", yang berarti "perantara". Ini adalah saluran yang menyampaikan informasi atau pesan. Media dapat mencakup dan segala sesuatu yang menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan dalam diri siswa, mendorong mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Clara Sari, 2018: 5). Media mengacu pada manusia, materi, atau kondisi berbasis peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Artinya, media adalah instrumen dan materi yang dipergunakan untuk mengkomunikasikan informasi dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, media berfungsi sebagai perantara yang diciptakan untuk menyampaikan pesan yang menggugah minat individu serta mendorong mereka untuk mendapatkan pemahaman, keahlian, dan sikap yang baru. Literasi media (Wilkinson, 1980), seperti yang didefinisikan oleh Potter dan Kristus pada tahun 2007, adalah kumpulan sudut pandang yang melibatkan keterlibatan aktif dengan media untuk memahami pentingnya peran yang kita mainkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Kami membangun perspektif kami dengan memanfaatkan struktur pengetahuan, yang dibuat menggunakan alat dan bahan mentah. Alat-alat ini merujuk pada keterampilan kita, sedangkan bahan mentahnya adalah informasi dari media dan dunia nyata. Penggunaan aktif alat-alat ini berarti kita

sadar akan pesan yang disampaikan dan berinteraksi dengannya dengan sengaja mendukung definisi ini.

Metode ini adalah pendekatan yang berfokus pada kolaborasi, dengan tujuan mencapai hasil yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Tjiptono (2015), istilah "strategi" berasal dari kata Yunani "strategia," yang merujuk pada seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Ini juga bisa diartikan sebagai rencana untuk mengorganisir dan memanfaatkan kekuatan militer di wilayah tertentu guna mencapai sasaran tertentu. Di sisi lain, Pearce et al. (2008) mengartikan strategi sebagai rencana menyeluruh yang memiliki pandangan ke masa depan, dan dirancang untuk berinteraksi dalam lingkungan kompetitif guna mencapai tujuan. Strategi mencerminkan, mempromosikan, dan mengkristalkan visi serta tujuan komunikasi dalam format yang terstruktur; menghasilkan konsistensi dalam komunikasi; dipilih berdasarkan pilihan atau keputusan dari beberapa alternatif komunikasi; tidak selalu sejalan dengan teknologi; dan menjelaskan langkah-langkah spesifik dalam serangkaian aktivitas komunikasi yang dibangun berdasarkan teknik tertentu untuk mencapai tujuan komunikasi. Dalam esensinya, strategi adalah pengambilan tindakan komunikasi tertentu yang berdasarkan pada taktik yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan utama dalam literasi media ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat yaitu orang tua, anak-anak remaja dan guru tentang dampak positif menonton TV dan cara menonton TV yang baik dan benar. Pendidikan formal juga dapat membantu meningkatkan literasi melalui kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Dengan meningkatkan literasi, seseorang memperoleh kemandirian, kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan meningkatkan peluang dalam kehidupan profesional. Salah satu kelompok kerja dari kegiatan ini membahas perlunya pendidikan media yang berfokus pada televisi, seperti tayangan televisi dan apa saja yang cocok untuk umur tertentu, dan bagaimana program televisi diproduksi, bagaimana isi acara televisi dapat mempengaruhi nilai, gaya hidup, dan perilaku pemirsa; bagaimana televisi menghadirkan realitas yang minim akan hoax. literasi media juga membantu seseorang untuk memahami bagaimana media mempengaruhi pandangan dan juga tindakan mereka, sehingga mereka dapat mempertimbangkan dengan cermat sebelum membuat keputusan atau melakukan tindakan. Secara keseluruhan, literasi media adalah kemampuan penting untuk memastikan bahwa individu dapat memanfaatkan media

dengan efektif dan kritis dan membuat keputusan yang bijaksana yang didasarkan pada informasi yang benar dan objektif. Orang yang memiliki literasi media yang bagus dapat mengidentifikasi propaganda, mengerti bagaimana media dapat mempengaruhi opini publik, dan memahami bagaimana media dapat membentuk narasi dan memberikan perspektif yang berbeda terhadap peristiwa yang sama

## **2. Metodologi Penelitian**

### **2.1. Pendekatan penelitian**

Metode penelitian digunakan untuk mengkaji peran Literasi Media Televisi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah pada siswa SMP IT Iqra kota Bengkulu, termasuk penggunaan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, Peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk mengetahui secara detail kemampuan Literasi Media Televisi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah pada siswa SMP IT Iqra kota Bengkulu, dalam hal literasi media, dan seperti konsumsi televisi dan interpretasi media. Penelitian sosial yang mengadopsi desain deskriptif kualitatif berupaya untuk mengilustrasikan variasi situasi, menyimpulkan fenomena sosial yang berbeda-beda, serta menghadirkan berbagai aspek dari realitas sosial yang hadir dalam masyarakat yang terus berkembang sebagai ciri khas, tipe, pola, tanda, atau representasi visual tertentu dari objek penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik, jenis, model, serta situasi atau fenomena tertentu. (Boerhan, 2007).

### **2.2. Pengumpulan Data**

- Observasi merupakan pengamatan di lapangan adalah aspek penting dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan data relevan dan dengan isu penelitian untuk mendukung pembuatan laporan yang sah.. Metode pengumpulan data ini melibatkan pencatatan informasi seperti yang disaksikan selama penelitian(Djoko, 1991).
- Dalam penelitian ini, data dikumpulkan oleh peneliti melalui proses wawancara. Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang pakai dalam penelitian kualitatif. "Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dan responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara detail mengenai pengalaman, sikap, pendapat, dan persepsi dari responden terkait dengantopik penelitian (Trianto, 2017). Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah terstruktur secara tertulis dengan

merencanakan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya yang akan ditanyakan kepada narasumber. Ini membantu mengarahkan pembicaraan dalam wawancara sesuai dengan tujuan penelitian dan mencegah pembicaraan menjadi terlalu luas.

Pendekatan ini juga berfungsi sebagai kerangka kerja yang bisa diperluas oleh peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan tambahan selama proses wawancara, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut dan mendalam tentang topik penelitian.. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbimbing bebas, artinya pertanyaan tidak terbatas pada petunjuk wawancara dan dapat digali. Dengan mewawancarai informan terkait dengan Literasi Media Televisi yang akan dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu pada siswa SMP IT Iqra kota Bengkulu.

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber dan catatan tertulis, antara lain dokumen resmi, surat, laporan, buku, jurnal, rekaman audio, foto, dan video. Teknik ini berharga dalam memperoleh informasi yang direkam sebelumnya dan dapat membantu memvalidasi dan meningkatkan pemahaman tentang topik penelitian.

### 3. Teori

Pada awal pembentukan model komunikasi, formulasi Lasswell menyoroti karakteristik khusus yang harus dimiliki oleh komunikator untuk mempengaruhi khalayak sasaran secara efektif. Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mempercepat proses penyampaian pesan yang diharapkan memiliki efek tertentu, yang dapat diperkuat dalam komunikasi massa. Menurut (Ruslan, 2013: 101), Harold D. Lasswell memperkenalkan lima formula komunikasi yang mengatur proses komunikasi:

#### a. *Who*

Setiap komunikasi melibatkan sumber yang mengirim atau menciptakan informasi. Dalam komunikasi interpersonal, sumbernya bisa satu orang atau kelompok, seperti partai, organisasi, atau lembaga. Sumber itu biasa disebut sebagai sender, communicator, atau encoder dalam bahasa Inggris.

#### b. *Say What*

Dalam proses komunikasi, pesan adalah apa yang pengirim kirim ke penerima. Pesan dapat ditransmisikan secara langsung atau melalui saluran komunikasi. Mereka mungkin berisi peingetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris, kata pesan, konten atau informasi sering digunakan untuk merujuk pada pesan .

**c. *In Which Channel***

Saat memilih media komunikasi, penting untuk mempertimbangkan karakteristik dan tujuan pesan, serta jenis media yang tersedia bagi pengirim. Sebagaimana dinyatakan oleh (Ruslan, 2013), sangat penting untuk menilai isi dan tujuan pesan, dan memilih media yang tepat untuk pengirim.

**d. *To Whom***

Saat mengirim pesan, penerima adalah pihak yang dituju yang akan menerimanya dari sumber. Penerima dapat berupa individu atau kelompok, seperti partai atau negara. Mereka sering disebut sebagai *audiens*, target, komunikan, atau hanya penerima dalam bahasa Inggris. Penting untuk dipahami bahwa keberadaan penerima bergantung pada sumber. Tanpa sumber, tidak akan ada penerima.

**e. *With What Effect***

Konsep pengaruh atau efek mengacu pada perubahan pikiran, perasaan, dan tindakan sebelum dan sesudah menerima pesan. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang.

Komunikasi melibatkan perpindahan informasi atau pesan dari pengirim, yakni komunikator, kepada penerima, juga dikenal sebagai komunikan. Tujuan utama komunikasi adalah mencapai pemahaman di antara kedua belah pihak yang terlibat. Dalam proses berkomunikasi, komunikator menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima yang dituju..

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu memiliki media sosial Instagram yang aktif, yang bertujuan untuk memberikan dan membagikan informasi kegiatan-kegiatan program yang dijalankan dengan memposting foto kegiatan yang sudah dilaksanakan. Nama akun (*User name*) dari akun Instagram milik Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu ini yaitu @kpid.bengkulu yang memiliki pengikut (*followers*) sebanyak 909 dan 104 pengikut (*following*) dengan 561 Postingan dalam akunnya. Postingan terakhir dalam akun isntagram @kpid.bengkulu pada tanggal 23 Mei 2023. Dalam Postingan akun Instagram @kpid.bengkulu berisi dokumentasi berbagai

kegiatan dan informasi yang dilakukan atau yang sudah dijalankan. Beginila tampilan dari akun Instagram Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu sebagai berikut:



Gambar 1. Akun Media Instagram Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu

Sumber: Instagram @kpid.bengkulu

Hasil dari penelitian yang peneliti teliti terkait dengan strategi komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Bengkulu Dalam studi Literasi Media Televisi, peneliti memperoleh karakteristik informan yang mendukung melalui penggunaan teknik purposive sampling. Teknik ini melibatkan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu seperti pemahaman, kredibilitas, dan kemampuan mereka terhadap permasalahan yang diteliti, serta melibatkan orang-orang yang secara langsung terkait dengan permasalahan yang ingin diteliti, seperti informan kunci yaitu Bapak Albercte Rolando Thomas, S.Sos selaku ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu, ibu Fonika Thoyib, S.Sos M.I Kom selaku wakil ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu, Bapak Gusmian, M.Pd selaku koordinator kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu dan ibu Indah Budiyantri, ST selaku anggota bidang kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu serta informan pokok yaitu mereka yang langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, peneliti menetapkan

kriteria informan pokok yaitu siswa yang ikut dalam kegiatan Literasi Media Televisi di SMP IT Iqra kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan key informational atau tanya jawab atau interview dengan ketua dan wakil Ketua KPID Provinsi Bengkulu dan Koordinator Kelembagaan KPID Provinsi Bengkulu Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu, terkait strategi komunikasi Provinsi Bengkulu. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah tentang Pengetahuan Media Televisi, yang bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan oleh strategi media Komisi Penyiaran Indonesia Provinsi Bengkulu daerah Program Literasi Media TV untuk masyarakat khususnya siswa Iqra IT Kota Bengkulu Sekolah menengah atas. Dalam penelitian ini juga melakukan tanya jawab kepada informan pokok yaitu mereka yang langsung terlibat yaitu para siswa yang ikut dalam kegiatan Literasi Media Televisi di SMP IT Iqra kota Bengkulu. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu menjalankan menjakankan fungsi, kewajiban seta tanggungjawabnya sebagaimana amanat UU Penyiaran No.32 tahun 2002 Komisi Penyiaran yaitu program Literasi Media Televisi. Penelitian ini menggunakan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Selama periode 4 Mei 2023 hingga 10 Mei 2023, peneliti melakukan wawancara dengan informan di kantor Komisi I Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu. Wawancara ini membahas Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu dalam acara Literasi Media Televisi.

Pada tanggal 4 Mei 2023 sampai dengan 10 Mei 2023, yang dilakukan di Komisi Penyiaran Indonesia daerah Provinsi Bengkulu, dan di SMP IT Iqra Bengkulu. Menunjukkan bahwa program Literasi Media Televisi ini merupakan program kegiatan Komisi Penyiaran Indonesia daerah Bengkulu yang dilakukan pada tahun 2022. Program Literasi Media Televisi berdasarkan kepedulian yang sudah di amanahkan regulasi penyiaran dan masyarakat agar makna dan isi siaran yang baik, positif, berkualitas serta memberi manfaat kepada publik wajib hadir di tengah masyarakat dan mienjadi tontonan yang mencerahkan dan mencerdaskan bangsa sehingga media penyiaran mampu menyajikan infoirmasi dan konten- konten yang makin menarik serta sekaligus berkointribusi pada kemajuan Indonesia. Hal ini siesuai diengan hasil oibsiervasi pienieliti di lapangan yaitu tierkait diengan Litierasi Miedia Televisi ini. Koimisi Penyiaran Indonesia daerah Bingkulu sudah melakukan pelayan publik dengan baik yang diwujudkan dalam proigram Litierasi Miedia ini, hal ini siesuai diengan amanat undang-

undang penyiaran No.32 tahun 2002, daengan tujuan untuk mieningkatkan pengetahuan masyarakat akan siaran-siaran yang berkualitas di proivinsi Bengkulu.

Masyarakat merasakan manfaat dari program kegiatan Literasi Media Televisi ini, hal tersebut tentunya tidak terlepas dari upaya Koimisi Pienyiaran Indoinesia daerah Bengkulu dealam meningkatkan piengietahuan akan siaran dan untuk berinteraksi secara efektif dengan masyarakat, diperlukan elemen-elemen komunikasi yang melibatkan seluruh proses. Keberhasilan komunikasi tergantung pada adanya tanggapan terhadap pesan yang disampaikan. Koimisi Peinyiaran Indonesia daerah Bengkulu sudah melakukan proses stratiegi komunikasi dengan Harold Lasswell yang menggambarkan komunikasi sebagai berikut:

**a. *Who***

Dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan terkait dengan program kegiatan Literasi Media Televisi, kepada siswa- siswi SMP IT Iqra kota Bengku, yang berperan sebagai komunikator adalah Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu, yang menjalin liteirasi kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar dapat membantu jalannya literasi media. Literasi yang dilakukan dari Koimisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu ke sekolah- sekolah merupakan suatu tindakan untuk mecerdaskan bangsa apalagi dalam hal tontonan karena kurangnya pengetahuanmasyarakat tentang tontonan..

**b. *Says What***

Informasi yang disampaikan Koimisi Penyiaran Indoinesia Daerah (KPID) Provinsi Bengkulu pada kegiatan Literasi Media Televisi di SMP IT Iqra kota Bengkulu, ini berupa informasi yang berisi mengenai unsur apa saja yang boleh untuk suatu tayangan yang disiarkan di televisi dan apa saja yang tidak boleh dalam penayangan di televisi, kualifikasi program acara sesuai kelompok umur juga disampaikan dalam kegiatan liteirasi, dan memilih konten siaran yang berkualitas yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat akan siaran yang berkualitas dan minim hoax dan memberikan mereka contoh tayangan yang berkualitas serta berpendidikan itu seperti apa saja.

**c. *In Which Channl***

Dalam pelaksanaan komunikasi, media menjadi kunci dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu, melalui

media sosial dan media tatap muka atau secara langsung. Dengan media sosial melalui akun media sosial Instagram dengan user @kpid.bengkulu yang menginformasikan segala kegiatan program yang dijalankan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu seperti Literasi Media Televisi. Untuk memperkenalkan program kegiatan Literasi Media Televisi ini lebih dekat ke masyarakat memang Strategi khusus 60 Satuan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu ini dengan terjun langsung kelapangan dan memberikan arahan kepada siswa- siswi bertujuan agar informasi dari program literasi ini cepat diterima dan menambah pengetahuan mereka. Media atau saluran yang digunakan untuk menyebarkan informasi tentang program literasi media di televisi, jejaring sosial, dan media langsung tidak dapat dibandingkan karena efektifitasnya tidak ada bandingannya. Namun, ada pendekatan crowdsourced, sehingga tujuan akan tepat sasaran. kesimpulan jika menggunakan media/saluran secara langsung.

**d. *To Whom***

Tujuan dari adanya program Literasi Media Televisi ini yaitu ingin membantu siswa-siswi SMP IT Iqra kota Bengkulu yang belum paham akan tayangan yang mereka tonton apakah sudah sesuai dengan umur dan layak tidaknya mereka menontonnya, serta berkualitaskah program acara yang mereka tonton, oleh karena itu, program ini memiliki khalayak sasaran yang menjadi fokus utama dalam menjalankan perannya, termasuk semua segmen masyarakat. dengan mulai dari anak-anak remaja saat ini dengan melakukan kegiatan Literasi Media Televisi ke sekolah.

**e. *Whit What Effiect***

Literasi Media Televisi Koimisi Pienyiaran Indonesia Daerah Bengkulu, ini miemiliki dan menuai berbagai efek dari para murid yang mengikuti kegiatan literasi. Dampaknya para siswa-siswi merasa terbantu dan teredukasi dengan adanya literasi media televisi ini sehingga mereka bisa memilih program acara apa yang berkualitas dan bagus untuk mereka tonton serta mereka harus memilih tonton yang sesuai akan umur mereka serta jam tayang program acara yang sudah di sajikan sesuai umur mereka. Kegiatan Program Literasi Media Televisi ini juga terdapat hambatan saat pelaksanaan, faktor penghambat yaitu ada beberapa anak yang tidak kondusif dalam kegiatan berlangsung namun masih bisa diatasi. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan juga menunjukkan bahwa faktor pendukung program Literasi media Televisi ini yaitu dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

dan juga dari pihak sekeolah yang sudah memberikan kesempatan literasi serta dari kegiatan Literasi Media Televisi ini siswa mendapatkan dampak positif dari kegiatan tersebut.

## 5. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi media yang dilaksanakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia wilayah Bengkulu untuk siswa SMP IT Iqra menggabungkan lima proses komunikasi yang dilakukan oleh Harold Laswell mengusulkan dengan memprioritaskan serangkaian proses komunikasi. bahwa mereka dapat berfungsi secara efektif. Dapat disimpulkan bahwa Komisi Penyiaran Daerah Indonesia Bengkulu dalam memperkenalkan program pendidikan media TV telah memasukkan 5 proses atau tahap komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Harold Laswell, yaitu komunikator, isi pesan yang ingin disampaikan, media, komunikator dan efek. Semua proses untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal harus direncanakan dan dijalankan dengan baik. Dalam konteks ini, peneliti bermaksud untuk memberikan kontribusi atau usulan kepada Komite Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu dalam kegiatan pendidikan media TV, khususnya di kalangan pelajar, agar tujuan Evaluasi sarana dapat dilakukan dengan benar. . Tentunya untuk meningkatkan kualitas konten televisi agar berdampak positif bagi seluruh masyarakat Indonesia. Membangun kerja sama dengan lembaga- lembaga pendidikan, seperti universitas, sekolah, dan pusat pelatihan, untuk mengembangkan program-program literasi media yang berkelanjutan.

## References

- Boerhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya / H.M Burhan Bungin /*. Kencana.
- Canghara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Clara Sari, A. (2018). *Komunikasi dan Media Sosial*.  
<https://www.researchgate.net/publication/329998890>
- Djoko. (1991). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta.
- Dr.Yosal, I. (2009). *Literasi Media, : Apa, Mengapa, Bagaimana* (R. Karyanti, Ed.; 1st ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, U. (2005). *Teori Komunikasi : Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.

- Naldi, N. (2021). *STRATEGI KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH RIAU DALAM MEWUJUDKAN PENYIARAN SEHAT BERBASIS LITERASI MEDIA DI PROVINSI RIAU*. 9.
- Rakhmat, J. (2006). *Komunikasi Antarbudaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya* (D. Mulyana, Ed.; 10th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Rusian, R. (2013). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (7th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmawati, D. (2019). Otoritas Komisi Penyiaran Indonesia Dalam Pengaturan Isi Siaran. In *Jurnal Komunikasi Global* (Vol. 8, Issue 2).
- Supratman, L. P. (2017). Digital Media Literacy to Higher Students in Indonesia. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 2(5).
- Trianto, I. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Wilkinson, C. F. (1980). *The Public Trust Doctrine in Public Land Law The Public Trust Doctrine in Public Land Law Copyright Statement*.  
<https://scholar.law.colorado.edu/faculty-articles>